

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 25 September 2014

Subyek : Hutan

Hal : 22

## **ASAP BAWA SERBUK ABU**

Kabut asap akibat kebakaran lahan kembali melanda Palembang, Sumatera Selatan, Rabu (24/9). Bahkan, kabut asap membawa serbuk abu sisa pembakaran sehingga membuat mata pedih dan napas berat. Kabut asap dari Sumsel ini menyebar hingga ke wilayah Jambi.

Kabut asap itu disebabkan melonjaknya titik api yang kemarin mencapai 172 titik dibandingkan dengan sehari sebelumnya yang hanya 17 titik. Jumlah ini merupakan yang terbanyak di Sumatera. Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), 170 titik di antaranya terdapat di Cengal dan Tulung Selapan di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang mempunyai banyak lahan gambut.

Kabut asap mulai menyelimuti Palembang pada Rabu pagi. Kepala Seksi Observasi dan Informasi BMKG Stasiun Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang Agus Santosa mengatakan, jarak pandang di Kota Palembang 1.500 meter. Meskipun begitu, kabut asap belum mengganggu aktivitas penerbangan. Sejak tiga pekan lalu, di sekitar bandara ini dipasang enam alat penetralisasi kabut asap.

Namun, di Jambi, kabut asap kiriman dari Sumsel ini justru lebih pekat. Koordinator Bidang Pengkajian dan Informasi BMKG Jambi Kurnianingsih mengatakan, jarak pandang pada pagi hari di Bandara Sultan Thaha, Jambi, hanya 1.000 meter sehingga penerbangan terganggu. Jarak pandang baru berangsur membaik menjadi 1.500 meter pada pukul 11.00.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang Anton Suwindro mengimbau masyarakat agar mengurangi aktivitas di luar rumah. Warga juga diimbau mengenakan pelindung hidung dan mata saat beraktivitas di luar ruangan karena partikel asap dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada mata dan pernapasan.

Dinas Kesehatan Kota Palembang menyalurkan 1.500 masker melalui kegiatan berbagai organisasi kemasyarakatan. Hingga kini belum ada peningkatan kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). "Jumlah penderita ISPA pada September justru tak sebanyak Agustus," katanya.

Juga di Kalimantan

Kabut asap juga masih terjadi di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Dua minggu terakhir, asap pekat menyelimuti Kota Palangkaraya, terutama pada pagi hari. Jarak pandang pada pagi hari sering kali hanya berkisar 300-800 meter sehingga mengganggu penerbangan.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palangkaraya mengimbau semua sekolah untuk mengurangi kegiatan ekstrakurikuler agar siswa terhindar dari penyakit ISPA. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palangkaraya Norma Hikmah juga mengimbau siswa dan guru agar memakai masker saat beraktivitas di luar kelas.

Kepala SMP Negeri 2 Palangkaraya Jayani mengatakan, sekolahnya menghentikan kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilaksanakan pukul 14.30-17.00.

Sementara itu, kebakaran di Kalimantan Barat selama tahun ini terjadi di lahan seluas 1.831,17 hektar. Luas lahan itu terdiri dari kawasan konservasi 2,5 hektar, perkebunan 775,86 hektar, dan lahan masyarakat 1.052,81 hektar.